

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. E. (2020). Menilisk Dan Memahaminya Dalam Bingkai Filsafat Sejarah Hindu. *Filsafat* , 153-165.
- Albab, A.U. (2019). Interpretasi Dialog Antar Agama Dalam Berbagai Perspektif. *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. Vol.2 No.1, 22-34.
- Ardhana, I.K & Aswarini, N.M. (2019). *Dinamika Hindu di Indonesia*. Bali: Pustaka Larasan.
- Artatik, I. G. (2018). Pola Interaksi Umat Hindu Nasrani: Studi Kerukunan Beragama Di Desa Dalung . *Jurnal Widya Wreta* , 1-9.
- Atasoge, A. D., Husein, F., & Masruri, S. (2022). Accommodative-Hybrid Religious Encounters and Interfaith Dialogue: A Study of Lamaholot Muslims and Catholics in East Flores. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 30(1), 39–58. <https://doi.org/10.21580/ws.30.1.10980>.
- Atasoge, A. D., & Sihombing, A. A. (2022). Gemohing in Lamaholot of East Flores: the Foundation and Pillar of Religious Moderation. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 7(2), 147–164. <https://doi.org/10.18784/analisa.v7i2.1768>.
- Budiadnya, P., & Prayogi, K. (2022). Persembahyangan Pagerwesi di Pura Wijaya Kusuma. *Jurnal Agama Hindu*, 1-16.
- Crichton, J.D. (1987). *Perayaan Ekaristi Peran Serta Umat dalam Ibadat*. Yogyakarta : Kanisius
- Despriyantie, Y. (2024). Kristus Sebagai Jembatan: Peran Kristus Dalam Memediasi Perjumpaan Dengan Allah. *Jurnal Silih Asah* , 93-100.
- Duta Valentino, (2023). Canang Sari Sebagai Sarana Ritual Masyarakat Hindu Bali . *Pendidikan Sosial dan Budaya*, 855-865.
- Hia, M., & Hendi, H. (2023). Konsep Doa Sebagai Persembahan Yang Murni Kepada Tuhan. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol 4, No. 1*, 42-55 .
- Hatmoko, L.T & Yovita Kurnia Mariani. (2022). Moderasi Beragama dan Relevansinya Untuk Pendidikan di Sekolah Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik Vol 22, No. 1*, 81-89.
- Iskandar Zulkarnaen, (2024). Etika Komunikasi Dalam Memfasilitasi Kepemimpinan Berdasarkan Nilai Agama Dalam Berorganisasi . *Student Scientific Creativity Journal* , 24-31.

- Kamal, A. (2022). Politik Moderasi Beragama Di Indonesia Di Era Disrupsi Menuju Dilaog Spiritual Humanis . *Jurnal Pemikiran Politik Islam* , 40-57.
- Kamridah, K. A. (2024). Kontribusi Pemikiran Buya Hamka Etika Komunikasi Antar Umat Beragama . *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* , 1-11.
- Krismiyo, A. (2023). Membangun Harmoni dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural . *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 238-244.
- Kristeno, M. R. (2024). Tinjauan Kritis Terhadap Konsep Agama Sebagai Institusi Sosial Dalam Ide Moderasi Di Indonesia. *Jurnal Teologi dan Musik Gereja* , 77-88.
- Langaji, A. (2016). Dinamika Aliran Keagamaan Sempalan: Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama . *Hikmah* , 141-162.
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan* , 220-233.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Panjaitan S.C. (2015). Dialog Antar Iman Oleh Komunitas Basis dan Relevansinya Bagi Indonesia. *Jurnal Sosial*, 454-461.
- Rifai, A. (2017). Dealektika Pemikiran Dalam Dialog Antar Umat Beragama . *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 63-82.
- Sari, A. P. (2022). Nilai Filosofis Nini dan Implikasinya Bagi Masyarakat di Desa Pakraman Piling . *Jurnal Filsafat Agama Hindu* , 1-11.
- Sari, O. (2023). Religiusitas Ritual Siraman Pengantin Adat Jawa . *Jurnal Sastra Pendidikan Bahasa dan Budaya Lokal* , 39-45.
- Setyawan, I. (2018). Dialog Antar Umat Sari, O. (2023). Religiusitas Ritual Siraman Pengantin Adat Jawa . *Jurnal Sastra Pendidikan Bahasa dan Budaya Lokal* , 39-45.
- Situmorang, K. (2023). Tinjauan Teologis Motivasi Pemberian Persembahan Sebagai Bukti Esensi Ibadah Menurut Kejadian 4:1-16 Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Ibadah Pribadi Kristiani Masa Kini. *Jurnal Teologi Dikaioisune* , 43-59.
- Sinaga, A.B. (1993). *Awam Trinitas Septa Karya Pelayan Awam*. Jakarta: Obor.
- Supraptiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Senata Dharma.

- Sugiyono. (2010). *Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suswakara, I., Anselmus Dore Woho Atasoge, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum, Eduardus Raja Para. (2024). "Fostering Religious Tolerance in Catholic Religious Education: A Study of Policy Impact in Indonesia". *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 22 (2), 221-244, doi: 10.32729/ edukasi.v22i2.1826.
- Tanjung Tambunan, (2024). Pengaruh Pemberian Persembahan terhadap Pelayanan dan Kemajuan kerohanian Anggota Jemaat. *Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* , 1-15.
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vira, R. D. (2023). Makna Persembahan Dari Kejadian 4: 1-16 Dan Implikasinya Terhadap Masa Kini. *Journal Of Social Science Research*, 2807-4246.
- Wartayasa, I. K. (2018). Pelaksanaan Upacara Yadnya Sebagai Implementasi Peningkatan Dan Pengalaman Nilai Ajaran Agama Hindu. *Jurnal Agama* , 186-199.
- Wasti-Wasti, Y. K. (2023). Persembahan Yang Layak di Hadapan Tuhan. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Vol. 1, No. 2*, 2986-3112.
- Wibawanto, S. (2018). Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hedonis . *Jurnal Fokus Bisnis* , 2-5.
- Widianto, K. (2017). Korelasi Memneri Persembahan Dari Lukas 21:1-4 Terhadap Partisipasi Memberi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah. *Jurnal Teologi Kerusso*, 38-50.
- Wiwien, N. N. (2023). Makna Teologis Pemberian Persembahan Perpuluhan Dalam Perjanjian Lama. *Pendidikan Agama Dan Teologi* , 10-18.
- Yupardhi, W. S. (2018). Persembahan Ritual Hindu Yang Sehat Dalam Berkomunikasi Dengan Tuhan . *Jurnal Pangkaja* , 98-110.
- Yusa,M. (2016). Suatu karya dekonstruksi desain arsitektur. *Jurnal studi kultural*. 70-75, 108-119
- Zulhazmi Alfian Nur, D. S. (2015). Kajian Keamanan Jalur Pejalan Kaki di Jalan Arteri Sekunder Berdasarkan Aspek Fisik dan Masyarakat Studi Kasus: Jalan Pemuda Kabupaten Klaten. *Ruang* , 1-10.

Lampiran 1:

IDENTITAS NARASUMBER

No	Nama	Usia	Jabatan	Hari/Tanggl
1.	Adianto Paulus Harun	43	Pastor Paroki Maria Bunda Segala Bangsa	02/11/2024
2.	I Ketut Sudhiarta	66	Pemangku Pura Jagat Natha	04/11/2024
3.	I Wayan Solo	64	Umat Hindu	05/11/2024
4.	Alexander Sani Kelen	50	Umat Katolik	06/11/2024
5.	Putu Suarnawa	52	Umat Hindu	07/11/2024
6.	Siprianus Dahur	40	Umat Katolik	08/11/2024
7.	Elisabeth Dey	41	Umat Katolik	09/11/2024

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk umat Katolik dan umat Hindu

- 1) Apa jenis persembahan yang paling umum ditemukan dalam agama Katolik dan agama Hindu?
- 2) Bagaimana jenis persembahan berubah seiring waktu dalam ritual tertentu?
- 3) Apa yang ingin kita sampaikan melalui persembahan ini?
- 4) Kapan biasanya persembahan ini dilakukan?
- 5) Siapa yang biasanya melakukan persembahan?
- 6) Dimana saja tempat yang digunakan untuk melakukan dialog antar agama?
- 7) Untuk siapa persembahan ini ditujukan?
- 8) Mengapa orang perlu membangun dialog antar agama?
- 9) Apa yang anda ketahui tentang dialog antar agama?

Pertanyaan untuk Pastor Paroki

- 1) Apa makna simbolis dari persembahan?
- 2) Apa hubungan antara persembahan ini dengan keyakinan atau nilai-nilai?
- 3) Apa yang membuat persembahan ini berharga bagi pemberi?
- 4) Apa yang romo ketahui tentang dialog antar agama?
- 5) Apakah ada tokoh atau kelompok tertentu yang berperan penting di setiap dialog?
- 6) Bagaimana cara yang digunakan untuk mempromosikan dialog dan pemahaman antar agama?
- 7) Apa saja prinsip-prinsip etika yang penting dalam berkomunikasi dari orang-orang yang berbeda agama?

Pertanyaan untuk Pemangku

- 1) Dimana biasanya persembahan untuk umat Hindu diletakkan atau diberikan dalam ritual tertentu?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara jenis persembahan dan status sosial ekonomi pemberi?
- 3) Apakah terdapat perbedaan jumlah persembahan berdasarkan jenis ritual atau acara?
- 4) Apakah persembahan ini memiliki nilai yang berbeda bagi penerima?
- 5) Apa yang bapak ketahui tentang dialog antar agama?
- 6) Apa faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan dialog antar agama di masyarakat?
- 7) Berapa banyak persembahan yang biasanya diberikan dalam agama Hindu?
- 8) Apakah terdapat aturan atau norma yang mengatur jumlah persembahan?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	WS, PS, AS, ED dan RD	Apa jenis persembahan yang paling umum ditemukan dalam agama Katolik dan agama Hindu?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber AS, ED dan RD mengungkapkan bahwa jenis persembahan yang paling umum ditemukan dalam agama Katolik khususnya di lingkungan Santa Monika di Paroki Maria Bunda Segala Bangsa Nusa Dua adalah yang pertama roti dan anggur yang merupakan persembahan yang paling utama. Bahan-bahan yang menjadi kebutuhan harian —misalnya makanan, hasil usaha umat misalnya umat yang nelayan membawa hasil tangkapan dari laut dan petani mempersembahkan sayur-sayuran dan yang paling sering adalah buah-buahan. Persembahan juga dalam bentuk uang dalam bentuk kolekte dan semacam ucapan syukur sebagai intensi misa. Adapun narasumber WS, mengungkapkan bahwa bagi umat Hindu kata persembahan itu lebih lazim disebut haturan. Persembahan atau haturan yang paling umum itu disebut pujawali dan ada juga yang menyebut piodalan. Sarana persembahan, umat Hindu biasanya menyebut dengan sesajen yang berasal dari kata saji, sesajian yaitu persembahan atau haturan. Dalam agama Hindu secara umum tingkatan persembahan atau ritual itu ada tiga yaitu utama, Madya (menengah) dan Nista (yang paling sederhana). Menurut narasumber PS, jenis persembahan yang sering ditemukan dalam agama Hindu adalah canang sari. Dari canang sari terdapat perbedaan bentuk sesuai dengan jiwa dan seni masing-masing pengguna. Dalam pemberian persembahan tergantung upacara yang ditujukan

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			kepada siapa misalnya kepada Dewa atau Dewi. Persembahan biasanya disimpan atau diletakkan tergantung bangunan suci yang telah disucikan. Misalnya di tempat suci biasanya langsung disimpan di tempat yang telah ditentukan. Akan tetapi kalau di rumah canang sari biasanya disimpan di depan di rumah baik pagi, siang, maupun sore tergantung waktu dari seseorang yang mau memberikan persembahan.
2.	AS, ED, RD, WS dan PS	Bagaimana jenis persembahan berubah seiring waktu dalam ritual tertentu?	Menurut narasumber AS, ED dan RD di paroki MBSB persembahan yang diberikan banyak yang secara kelompok. Persembahan yang diberikan itu bervariasi tergantung perayaan, biasanya untuk pernikahan apalagi umat dari luar paroki biasanya untuk kolekte berbeda dengan umat dari paroki MBSB. Untuk kematian biasanya tidak menerima pemberian persembahan dalam bentuk apapun. Menurut narasumber WS dan PS pemberian persembahan dalam agama Hindu tidak ada aturan atau norma yang mengatur, itu bergantung pada kerelaan hati. Oleh karena itu, jenis persembahan berubah seiring dengan waktu dan ritual tertentu justru era sekarang semakin ada kemajuan warga atau umat merasa semakin dituntut agar bisa meningkatkan jenis persembahannya menjadi lebih baik sehingga kalau dibandingkan tempo dulu yang mana serba sulit didapat, serba sulit dicari, kalau sekarang relatif lebih mudah. Dengan demikian, intinya dengan adanya perubahan waktu dan era kemajuan maka perubahan persembahan atau ritual tertentu semakin meningkat.
3.	KS	Dimana biasanya persembahan diletakkan atau diberikan dalam ritual tertentu	Menurut narasumber KS bagi umat Hindu sudah dipastikan persembahan itu diletakkan di tempat yang disucikan. Seperti di Pura terdiri dari beberapa parhyangan. Parhyangan itulah sebagai tempat yang telah

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			disucikan untuk meletakkan atau menghaturkan yang namanya persembahan kepada Tuhan sesuai dengan manifestasi masing-masing. Misalnya, untuk Tuhan dengan manifestasi pencipta alam semesta parhyangannya beda dengan manifestasi Tuhan yang fungsinya atau perannya sebagai yang memberikan kesejahteraan atau kehidupan bagi semua yang ada di jagat ini.
4.	KS	Apakah terdapat hubungan antara jenis persembahan dan status sosial ekonomi pemberi?	Menurut narasumber KS dalam pemberian persembahan sangat berhubungan antara jenis persembahan dengan status sosial ekonomi si pemberi. Secara umum, bagi mereka yang punya status sosial mapan tertentu jenis persembahan akan relatif lebih bagus. Mereka akan sungguh merasa malu kalau mereka dalam situasi ekonomi berlebihan tetapi persembahan yang diberikan sangat sederhana.
5.	KS	Berapa banyak persembahan yang biasanya diberikan dalam agama Hindu?	Menurut narasumber KS bagi umat Hindu dalam pemberian persembahan tergantung upacara atau persembahan itu dihaturkan pada saat upacara macam apa. Karena macam dan ragam daripada upacara yang dilaksanakan oleh umat Hindu sangat beragam. Jadi sangat tergantung masa upacara itu dilaksanakan. Ada upacara besar yang dilaksanakan setiap setahun sekali, setiap enam bulan sekali, setiap tiga bulan sekali, sebulan sekali, seminggu sekali. Semua itu sangat bergantung dari tingkatan parhyangan tidak ada ketentuan ukuran bagaimana harus menghitung berapa banyak persembahan yang biasanya diberikan.
6.	KS	Apakah terdapat aturan atau norma yang mengatur jumlah persembahan?	Menurut narasumber KS umat Hindu mempunyai suatu ketentuan berdasarkan keyakinan Tattwa agama artinya kalau upacaranya besar tentu aturan atau norma yang mengatur jumlah persembahan itu berbeda

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			dengan upacaranya yang sederhana. Ada perbedaan dalam jumlah persembahan berdasarkan jenis ritual atau acara karena bagi umat Hindu ragam dan jenis upacara sangat beragam sehingga perbedaan jumlah persembahan itu sudah jelas ada. Dalam pemberian persembahan tidak ada norma yang mengatur jumlah persembahan yang mau diberikan tergantung kemampuan si pemberi, tidak memaksa bahwa harus sama dengan orang yang kemampuannya lebih.
7.	KS	Apakah terdapat perbedaan jumlah persembahan berdasarkan jenis ritual atau acara?	Menurut narasumber KS ada perbedaan dalam jumlah persembahan berdasarkan jenis ritual atau acara karena bagi umat Hindu ragam dan jenis upacara sangat beragam sehingga perbedaan jumlah persembahan itu sudah jelas ada. Persembahan bagi umat Hindu sering juga disebut korban suci. Jenis persembahan yang diberikan tergantung ritual atau acara tertentu misalnya untuk pernikahan berbeda dengan hari Raya besar Kuningan atau Galungan.
8.	AH dan KS	Apa makna simbolis dari persembahan?	Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber KS persembahan bagi umat Hindu sering juga disebut korban suci atau lebih umum disebut <i>Yadnya</i>. Makna simbolis adalah sebagai simbol rasa bakti kepada Tuhan tentu dilandasi rasa ikhlas. Jadi persembahan dipersembahkan dengan penuh rasa ikhlas. Narasumber meyakini bahwa tanpa Tuhan tidak akan ada kehidupan di dunia ini. Adapun menurut narasumber AH Aspek simbolis persembahan dalam agama Katolik itu yang pertama-tama adalah persembahan sebagai tanda syukur. Artinya persembahan merupakan bentuk ungkapan syukur atas berkat dan rahmat Allah yang telah mereka terima. Yang kedua, persembahan sebagai pengakuan

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			ketergantungan. Di sini, persembahan juga menunjukkan bahwa umat Katolik menyadari ketergantungan mereka kepada Allah. Mereka mengakui bahwa segala sesuatu yang mereka miliki berasal dari Allah dan mereka hanya menjadi pengelola sementara. Yang ketiga persembahan sebagai bentuk partisipasi. Di sini, persembahan merupakan bentuk partisipasi umat dalam perayaan Ekaristi. Melalui persembahan, umat bergabung dengan Kristus dengan kurban-Nya di atas salib. Yang keempat, persembahan sebagai tanda kesatuan yakni persembahan roti dan anggur yang dipersatukan menjadi satu dalam Ekaristi melambangkan kesatuan umat Katolik dalam tubuh Kristus. Yang kelima, persembahan sebagai kurban: persembahan juga dapat diartikan sebagai kurban, melambangkan kesediaan umat untuk menyerahkan diri kepada Allah. Hal ini terhubung dengan kurban Kristus di atas salib, yang menjadi teladan bagi umat untuk hidup dalam pengabdian kepada Allah.
9.	WS,PS,AS,E D dan RD	Apa yang ingin kita sampaikan melalui persembahan ini?	Menurut narasumber WS dan PS melalui persembahan yang disebut <i>Yadnya</i> tiada lain yang pertama tentunya mengucapkan rasa syukur atas anugerah-anugerah yang telah dilimpahkan oleh Tuhan kepada manusia dalam kehidupan ini. Hal atau unsur lain adalah permohonan maaf atas berbagai kesalahan supaya diampuni Tuhan. Jadi yang diinginkan dalam persembahan itu Tuhan memberikan anugerah kesehatan, keselamatan, yang intinya kebahagiaan hidup bagi umat yang melakukan persembahan. Antara persembahan dengan keyakinan atau nilai merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebab dalam ajaran agama Hindu, manakala persembahan itu didasari satu

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			keyakinan akan dilandasi rasa ikhlas. Inilah yang menjadi satu landasan yang patut dilaksanakan sehingga apa yang dipersembahkan itu boleh dikatakan akan sesuai dengan ketentuan ajaran spiritual agama. Akan tetapi jika ada yang melakukan persembahan tidak dilandasi rasa yakin bahkan dilaksanakan dengan penuh rasa resah, emosi, itu tentu tidak dibenarkan. Dengan demikian hubungan antara persembahan dengan keyakinan atau nilai merupakan kemanunggalan antara bakti kepada Tuhan dan tentunya anugerah Tuhan kepada yang melakukan persembahan. Adapun menurut narasumber AS ED dan RD mengungkapkan makna simbolis dari persembahan dalam agama Katolik yang pertama adalah sebagai bentuk ungkapan syukur umat kepada Tuhan yang telah mereka terima yang diungkapkan dalam perayaan itu. Yang kedua sebagai wujud dari permohonan mereka untuk disampaikan kepada Tuhan. Persembahan juga dapat menjadi bentuk permintaan atau permohonan kepada kekuatan yang lebih tinggi. Yang ketiga sebagai wujud pemuliaan diri mereka atau ungkapan hati mereka. Sebenarnya dalam pemberian persembahan yang mereka mau sampaikan adalah pernyataan rasa syukur atas berkat yang Tuhan berikan kepada mereka dan mereka mau berbagi rasa syukur itu kepada orang-orang yang membutuhkan melalui gereja. Makna simbolis persembahan dapat bervariasi tergantung budaya dan tradisi. Di paroki Maria Bunda Segala Bangsa biasanya ada yang namanya misa inkulturasi. Biasanya persembahan yang dibawa itu sesuai dengan konsep kebudayaan masing-masing misalnya pada saat misa inkulturasi Ende-Lio itu biasanya

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			mempersembahkan persembahan dari hasil usaha manusia misalnya ubi, kelapa, jagung dan jenis sayur-sayuran. Misa inkulturasi Manggarai biasanya mereka mempersembahkan seekor ayam dan tuak adat (<i>moke</i>). Sedangkan kalau misa inkulturasi Bali biasanya mereka mempersembahkan babi guling.
10.	KS dan AH	Apa hubungan antara persembahan ini dengan keyakinan atau nilai-nilai?	Menurut narasumber KS antara persembahan dengan keyakinan atau nilai merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebab dalam ajaran agama Hindu, manakala persembahan itu didasari satu keyakinan akan dilandasi rasa ikhlas. Inilah yang menjadi satu landasan yang patut dilaksanakan sehingga apa yang dipersembahkan itu boleh dikatakan akan sesuai dengan ketentuan ajaran spiritual agama. Akan tetapi jika ada yang melakukan persembahan tidak dilandasi rasa yakin bahkan dilaksanakan dengan penuh rasa resah, emosi, itu tentu tidak dibenarkan. Dengan demikian hubungan antara persembahan dengan keyakinan atau nilai merupakan kemanunggalan antara bakti kepada Tuhan dan tentunya anugerah Tuhan kepada yang melakukan persembahan. Narasumber AH mengungkapkan bahwa hubungan persembahan dengan keyakinan nilai-nilai yaitu persembahan sebagai ungkapan syukur. Narasumber melihat persembahan sebagai bentuk ungkapan syukur atas berkat dan rahmat yang telah diterima dari Tuhan. Persembahan menjadi cara untuk menyatakan rasa terima kasih atas kebaikan Tuhan dalam kehidupan. Persembahan diyakini oleh umat bahwa segala sesuatu yang ada dan yang telah mereka terima adalah berasal dari Tuhan.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
11.	WS,PS, AS,ED dan RD	Untuk siapa persembahan ini ditujukan?	Menurut narasumber WS dan PS bagi umat Hindu persembahan itu dimanifestasikan saat persembahan itu dilangsungkan. Secara umum, umat Hindu percaya dengan adanya satu Tuhan. Akan tetapi, umat Hindu menyebut Tuhan dengan berbagai manifestasi. Misalnya Tuhan pada saat manifestasi atau perannya sebagai pencipta alam maka disebut dengan Dewa Brahma. Tuhan pada saat bertugas sebagai pemelihara seluruh isi alam ini disebut Dewa Wisnu. Tuhan saat manifestasi untuk menghancurkan isi alam ini disebut Dewa Siwa. Demikian pula ada manifestasi dalam hal reinkarnasi sebutannya adalah Bhatar Guru. Persembahan ditujukan kepada Tuhan sesuai perannya. Nilai persembahan berbeda bagi si penerima karena manakala misalnya untuk di kuburan Tuhan yang berperan di sana untuk pemegang arwah insan yang telah ke alam nirwana boleh dikatakan memiliki nilai yang berbeda dengan melakukan persembahan di sawah karena hasil panen sudah melimpah. Persembahan sangat berharga bagi si pemberi apalagi benar-benar yang membuat persembahan ini dilandasi rasa tulus ikhlas itu sangat berharga bagi pemberi karena dipercaya bagaikan sebuah dalil bercocok tanam. Orang yang menanam padi tentu yang dipanen adalah padi. Adapun menurut narasumber AS,ED dan RD dalam agama Katolik persembahan ditujukkkan hanya satu yaitu kepada Tuhan yang telah menciptakan bumi dan segala isinya sehingga manusia bisa menikmatinya. Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Mahakuasa yang telah memberikan nafas kehidupan. Karena mereka mengakui bahwa yang ada di dunia semuanya berasal dari Tuhan.

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
12.	WS,KS,PS, AH,AS,ED, dan RD	Apa yang anda ketahui tentang dialog antar agama?	Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber WS, KS dan PS dialog antar umat beragama artinya ada komunikasi, ada koordinasi dan ada tegur sapa harmonis antara umat agama penganut yang satu dan umat yang penganut agama lainnya. Adapun menurut narasumber RD berbicara tentang dialog yaitu saling berkomunikasi, bertukar pendapat antar umat beragama. Di Paroki Maria Bunda Segala Bangsa, berdasarkan pengalaman hasil dari komunikasi yang baik terjalinlah saling kerja sama dalam perayaan besar dengan saling memberi informasi (dalam hal ini memberi lahan parkir) untuk agama yang menjalankan hari besar. Adapun menurut narasumber RD berbicara tentang dialog yaitu saling berkomunikasi, bertukar pendapat antar umat beragama. Pendapat ini dipertegas lagi oleh narasumber AH,AS dan ED bahwa dialog berarti komunikasi verbal antara beberapa pihak. Konsep dialog antar umat beragama ada beberapa bagian yaitu: yang pertama, dialog sebagai jalan menuju pemahaman. Yang kedua, dengan melakukan dialog akan mencari kebenaran bersama. yang ketiga, menghormati martabat manusia. Yang keempat membangun persaudaraan.
13.	KS	Faktor-faktor apa saja yang berkontribusi pada keberhasilan dalam dialog antar umat beragama?	.Faktor yang berkontribusi adalah perasaan, pengertian dan pemahaman setiap pribadi insan umat beragama. Faktor yang berkontribusi pada keberhasilan dialog antar agama adalah yang pertama tentu sangat tergantung dari personaliti itu sendiri, kepribadian setiap orang itu menjadi faktor. Maksudnya walaupun dia orang agamawan tetapi kalau kenyataannya punya kepribadian yang sangat angkuh, egois maka sikap-sikap ini jelas yang menjadi faktor penghambat

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
			dialog itu. Jadi kuncinya adalah kepribadian. Yang kedua adanya saling pengertian, adanya rasa saling menghormati. Kalau mengerti tetapi tidak punya rasa jadinya ego.karena itu, menurut narasumber sesama insan ciptaan Tuhan perlu saling mengasihi, menghormati.
14.	WS, PS, AS, ED dan RD	Apakah ada peran institusi agama dalam dialog antar agama? Jika ada, mengapa harus ada peran institusi?	Menurut kelima narasumber bahwa peran institusi agama itu ada dalam melakukan dialog antar umat beragama dengan tugas untuk memberikan pencerahan menjadi garda terdepan untuk umatnya serta memberikan contoh teladan yang baik kepada umatnya dengan cara saling menghormati dan menghargai antara sesama pemeluk yang berbeda keyakinan.
15.	PS,WS,AS,E D dan RD	Dimana saja tempat yang digunakan umat untuk melakukan dialog antar agama?	Kelima narasumber mengungkapkan bahwa di kompleks Puja Mandala tempat yang biasa digunakan untuk melakukan dialog antar umat beragama khususnya umat yang beragama Hindu dan umat beragama Katolik tergantung rumah ibadat yang telah disepakati misalnya di banjar, di aula gereja Maria Bunda Segala Bangsa. Alasannya di sana sudah disiapkan dengan tempat yang layak digunakan untuk berkomunikasi untuk berdialog. Jadi memiliki satu ruangan khusus.
16.	AH	Apa saja prinsip-prinsip etika yang penting dalam berkomunikasi dari orang-orang yang berbeda agama?	Menurut narasumber AH etika menghargai menjadi nomor satu, saling memahami, mendukung, membantu dan yang paling menonjol adalah sopan santun antar sesama yang berbeda keyakinan.
17.	AH	Apakah ada tokoh atau kelompok tertentu yang berperan penting di setiap dialog?	Menurut naarsumber AH dalam setiap kegiatan diskusi ada tokoh pemersatu yang menjadi panutan yang memberi support serta menjaga keharmonisan.

Lampiran 4: Daftar Istilah

Sesajen	: korban pemberian atau persembahan kepada Dewa dan roh, yang mengandung lambang-lambang guna untuk berkomunikasi dengan para Dewa.
Tattwa	: ajaran ketuhanan dalam agama Hindu
Susila	: membimbing manusia mencapai kesempurnaan hidup seutuhnya, baik lahir maupun batin.
Ritual	: bentuk persembahan dan penghormatan kepada Tuhan.
Moksartam Jagadhita	ya ca iti dharma: tujuan hidup dalam agama Hindu untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
Yadnya	: persembahan suci.
Interpretasi	: pemahaman, penafsiran
Ritus	: pertunjukan makna yang mencerminkan pandangan hidup, suasana hati,
Upakara	: persembahan suci yang berasal dari kreativitas tangan
Rsi Yadnya	: persembahan suci kepada Rsi
Pitara Yadnya	: persembahan suci kepada leluhur
Manusa Yadnya	: persembahan suci kepada sesama manusia
Bhuta Yadnya	: persembahan kepada kekuatan alam yang maha besar
Muaya	: upakara yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan
Maharya	: upakara yang terbuat dari fauna atau hewan
Mantiga	: upakara yang terbuat dari sesuatu yang lahir dari telur
Mantra	: syair suci sabda Tuhan
Tantra	: niat suci
Yantra	: sarana sakral
Tri Hita Karana	: kesatuan harmonis antara manusia, alam dan Tuhan
Tri Kaya Parisudha	: pikiran, perkataan dan perbuatan
Dupa	: api bersifat menyinari atau menerangi
Tirtha	: air suci
Bija atau Wija	: biji beras yang telah dibersihkan atau dikeringkan

Canang	: melambangkan penghormatan, syukur dan permohonan kepada Tuhan
Ida Sang Hyang Widhi Wasa	: Dia yang mahakuasa, yang maha mengetahui, dan yang maha berkekuatan
Banten	: manifestasi dari ajaran Tri Hita Karana
Segehan	: menyuguhkan
Bhuta Kala	: energi yang timbul dan mengakibatkan kegelapan
Madya	: menengah
Nista	: yang paling sederhana
Parhyangan	: hubungan manusia Tuhan atau lingkungan spiritual
Dewa Brahma	: pencipta alam
Dewa Wisnu	: pemelihara seluruh isi alam
Dewa Siwa	: menghancurkan isi alam
Tat Twam Asi	: aku adalah kamu, dan kamu adalah aku

Lampiran 5

DOKUMENTASI



